

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini membahas tentang objek, variabel yang diteliti, dan prosedur desain penelitian yang digunakan. Variabel penelitian mencakup penjelasan tentang variabel dependen dan independen, definisi operasional, dan cara pengukuran. Teknik pengumpulan data dijelaskan dengan rinci, sementara teknik pengambilan sampel menjelaskan bagaimana populasi diambil sebagai sampel. Terakhir, teknik analisis data mencakup metode analisis dan perhitungan statistik yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian.

#### **A. Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan dari periode 2019 hingga 2021 sebagai objek penelitian. Laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kelengkapan data dan kesesuaian kriteria mengenai kondisi profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan.

#### **B. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu menurut Cooper & Schindler (2017:148):

1. Tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian

Berdasarkan tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian, penelitian ini adalah studi formal yang dimulai dengan pertanyaan dan hipotesis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah.

## 2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi (studi pengamatan) terhadap laporan keuangan tahunan yang telah di audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

## 3. Pengendalian peneliti terhadap variabel

Berdasarkan pengendalian kemampuan variabel, penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku dan hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Peneliti tidak mempunyai kemampuan ataupun kendali dalam memantau atau memengaruhi variabel penelitian yang ada sehingga penelitian ini hanya melakukan pengamatan dan melaporkan apa yang terjadi.

## 4. Tujuan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, dalam penelitian ini termasuk penelitian studi kausal komperatif. Studi ini akan menjelaskan, menjawab dan mengidentifikasi pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dna pertumbuhan perusahaan) dan variabel dependen (opini audit *going concern*).

#### 5. Dimensi waktu

Penelitian ini merupakan gabungan antara *time series* dan *cross-sectional* karena data yang dikumpulkan merupakan data periode 2019-2021 dengan proses pengumpulan data hanya satu kali pada saat melakukan observasi laporan keuangan auditan.

#### 6. Cakupan topik

Berdasarkan cakupan topik, dalam penelitian ini termasuk studi statistik karena peneliti mengambil kesimpulan yang berasal dari analisis dan pembahasan atas data penelitian berupa ciri-ciri sampel.

#### 7. Lingkungan penelitian

Berdasarkan lingkungan penelitian, penelitian ini termasuk dalam studi lapangan, karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari kejadian aktual yang berasal dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 8. Kesadaran partisipan terhadap aktivitas penelitian

Berdasarkan kesadaran persepsi partisipan, aktivitas penelitian ini mamakai rutinitas actual (*actual routine*), yang menggambarkan penggunaan data objek penelitian secara nyata. Dengan demikian, kegiatan penelitian ini tidak akan menimbulkan kesalahan persepsi yang penting bagi partisipan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

## C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yang diteliti yaitu variabel dependen dan independen. Berikut penjelasan mengenai kedua variabel yang dipakai untuk menganalisis data:

### 1. Variabel Dependen

#### a. Opini audit *going concern*

Variabel yang menjadi fokus (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah *Opini Audit Going Concern* (OAGC), yaitu pendapat auditor tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut Manurung *et al.* (2021) opini audit memiliki beberapa jenis, yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adversed opinion*) dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*).

Opini audit *going concern* masuk ke dalam jenis *qualified opinion* atau pendapat wajar dengan pengecualian. Hal ini terjadi ketika auditor memiliki keraguan yang cukup besar mengenai kelangsungan hidup perusahaan dan adanya potensi kegagalan usaha dalam jangka waktu yang belum lama lagi. Meskipun demikian, auditor tetap memberikan opini positif karena perusahaan masih bisa bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, namun dengan catatan tertentu. Oleh karena itu, opini ini diberi pengecualian karena ada kekurangan atau ketidakpastian tertentu yang harus diketahui oleh pihak yang memerlukan informasi audit.

Sedangkan opini audit non *going concern* adalah pendapat auditor yang menyatakan bahwa tidak terdapat keraguan mengenai kelangsungan

usaha perusahaan dan perusahaan dipandang mampu untuk terus beroperasi dalam jangka waktu yang wajar. Opini tersebut masuk ke jenis opini wajar tanpa pengecualian.

Variabel *dummy* digunakan untuk memproksikan opini audit *going concern* dalam penelitian ini. Jika suatu perusahaan menerima opini audit *non-going concern*, maka nilai variabel *dummy* yang diberikan adalah 0. Sedangkan jika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, maka nilai variabel *dummy* yang diberikan adalah 1.

## 2. Variable Independen

### a. Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik pula efektivitas manajemen perusahaan. Dengan demikian, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin kecil kemungkinan auditor independen memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut (Suryani, 2020).

Rumus *return on assets* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## **b. Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menyebabkan kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* akan semakin tinggi. Semakin kecil likuiditas sebuah perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Lie *et al.*, 2016).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah :

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Hutang Jangka Pendek}}$$

## **c. Leverage**

Rasio *leverage* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban keuangan sebuah perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki. Jika rasio *leverage* perusahaan tinggi, maka hal tersebut dapat berdampak buruk pada kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin menunjukkan performa keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. (Rudyawan & Badera, 2009).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to total assets* adalah :

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

**d. Pertumbuhan perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan, di mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kegiatan operasional yang terjadi di perusahaan tersebut dan dapat mempertahankan langsungnya hidup perusahaan. pertumbuhan perusahaan dapat diukur dan dilihat bagaimana perusahaan dapat bertahan pada posisi ekonomi perusahaan tersebut (Parhusip *et al.*, 2021).

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio pertumbuhan laba adalah :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{Laba bersih }_{t-1}}{\text{Laba bersih }_{t-1}}$$

**Tabel 3.1**

**Tabel Variabel Penelitian**

Nama variabel	Kode	Skala	Proksi
Opini Audit <i>Going concern</i>	OAGC	Nominal	Kode 0 = non opini audit <i>going concern</i> Kode 1 = opini audit <i>going concern</i>
Profitabilitas	ROA	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
Likuiditas	CR	Rasio	$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Hutang Jangka Pendek}}$
<i>Leverage</i>	LEV	Rasio	$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$
Pertumbuhan Perusahaan	PP	Rasio	$PP = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{Laba bersih }_{t-1}}{\text{Laba bersih }_{t-1}}$

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan data sekunder. Sumber data yang didapatkan oleh peneliti melalui perantara dan secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh melalui proses observasi dan analisis data yang diperlukan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder diperoleh dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan masing-masing, dan diambil selama periode 2019 hingga 2021.

#### **E. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling untuk penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, dimana teknik ini memberikan kesempatan untuk setiap populasi dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan untuk metode *sampling* yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Menurut Ansori (2020) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang dipakai merupakan penilaian (*judgement*) dari peneliti sesuai dengan kondisinya. Berikut adalah kriteria untuk sampel yang akan diambil:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI dari tahun 2019-2021
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap periode 2019-2021
3. Perusahaan mengalami rugi bersih setidaknya satu (1) kali dalam tiga periode tahun pengamatan.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI dari tahun 2019-2021	72
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2019-2021	(15)
3	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap periode 2019-2021	(3)
4	Perusahaan mengalami rugi bersih setidaknya satu (1) kali dalam tiga periode tahun pengamatan.	(32)
5	Jumlah sampel penelitian	22
	<b>Total sampel perusahaan yang terpilih selama 3 tahun</b>	<b>66</b>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu dengan cara mengolah data-data numerik. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan SPSS Ver.27. Dalam penelitian ini, regresi logistik digunakan untuk menganalisis data karena variabel independen atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *dummy* yang mengindikasikan apakah perusahaan menerima atau tidak menerima opini audit *going concern*.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan (Muhson, 2006). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, jumlah data (*sum*), jangkauan data (*range*), kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi. (Ghozali, 2018:19).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi dari variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam pengujian terdapat hipotesis untuk menilai normalitas ini sebagai berikut.

$H_0$  : Data residu berdistribusi normal

$H_a$  : Data residu tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka tidak tolak  $H_0$ . Artinya model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka tolak  $H_0$ . Artinya model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal

Jika uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal, maka dapat dilakukan penggunaan asumsi uji statistik *Central Limit Theorem (CLT)* atau Teorema Limit Sentral (TLS). *Central Limit Theorem* adalah sebuah teorema yang menyatakan bahwa kurva distribusi sampling (untuk ukuran sampel 30 atau lebih) akan berpusat pada nilai parameter populasi dan akan memiliki semua sifat-sifat distribusi normal (Fitriani & Astutik, 2020)

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak dapat dianggap sebagai variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang tidak memiliki hubungan korelasi dengan variabel independen lainnya (Ghozali 2018:107). Untuk mendeteksi multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai

*Tolerance* pada tabel *Coefficient* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* dengan bantuan *software SPSS 27*. Dalam pengujian terdapat hipotesis untuk menilai uji multikolinieritas ini sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terjadi multikolinieritas

$H_a$  : Terjadi multikolinieritas

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau *VIF*  $< 10$  maka tidak tolak  $H_0$ . Artinya tidak terdapat multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau *VIF*  $> 10$  maka tolak  $H_0$ . Artinya terdapat multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada kesalahan autokorelasi, Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali 2018:111). Dalam pengujian terdapat hipotesis untuk menilai uji autokorelasi ini sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi

$H_a$  : Ada autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018:112):

- 1) Jika  $0 < d < d_l$ , maka tolak  $H_0$ , artinya ada autokorelasi positif.
- 2) Jika  $4 - d_l < d < 4$ , maka tolak  $H_0$ , artinya ada korelasi negatif

3) Jika  $du < d < 4-du$ , maka tidak tolak  $H_0$ , artinya tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Dalam penelitian ini pengujiannya menggunakan uji glesjer. Uji Glesjer dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute residual* ( $AbsU_i$ ) terhadap variabel independen lainnya (Janie, 2012). Dalam pengujian terdapat hipotesis untuk menilai uji heteroskedastisitas ini sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi

$H_a$  : Ada autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018:114):

- 1) Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka terima  $H_0$ . Berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka tidak terima  $H_0$ . Berarti terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji Kesamaan Koefisien

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah penggabungan data *cross-sectional* dengan *time series* dapat dilakukan. Uji kesamaan koefisien digunakan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan antara *intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi. Apabila terdapat perbedaan, maka penelitian harus dilakukan secara *cross-sectional*, namun jika tidak terdapat perbedaan, maka data dapat di-*pooling*. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian penggunaan data *time series* pada penelitian ini.

Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menambahkan dua variabel *dummy* (DT1 dan DT2) untuk periode 2019 dan 2020. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Ver.27. Jika hasil signifikan seluruh variabel *dummy* di atas 0,05 atau maka data penelitian dapat digabungkan.

### 4. Uji Regresi Logistik

#### a. Uji Keseluruhan Model Fit (*Overall Fit Model Test*)

Pengujian ini bertujuan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan sudah fit atau belum dengan data. Hipotesis yang dibentuk untuk menilai model fit adalah:

$H_0$ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_a$ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Supaya model fit dengan data, maka  $H_0$  harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi Likelihood, yaitu probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Penurunan Likelihood (-

2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018:332).

**b. Uji Ketepatan Model Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen untuk menjelaskan dan memengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke's R Square* bervariasi antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai *Nagelkerke's R Square* semakin mendekati 1 maka variabel independen semakin mampu menjelaskan dan memengaruhi variabel dependen, sedangkan apabila semakin mendekati 0 maka variabel independen semakin tidak mampu menjelaskan dan memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:333). Nilai  $R^2$  yang rendah menyimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menguraikan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai ini mendekati 1 (satu) artinya variabel independen ini memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel independen.

**c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness*)**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test yang diukur menggunakan nilai Chi-Square. Jika nilai signifikan Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model

dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018:333).

**d. Uji Ketepatan Klasifikasi (*Precentage Correct*)**

Matriks klasifikasi dua kali dua akan menghitung nilai perkiraan yang benar dan salah. Pada kolom terdapat dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris terdapat dua nilai observasi aktual dari variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen opini audit *non-going concern* (1) dan *going concern* (0) (Ghozali, 2018:334).

**e. Uji Hipotesis (*Uji Wald*)**

Uji Wald ini adalah pengujian mengenai pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan) terhadap variabel dependen (opini audit *going concern*). Uji Wald dilakukan dengan membandingkan nilai variabel-variabel independen atau *p-value (sig)* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Apabila *p-value* memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel independen penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila *p-value* memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen penelitian memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dalam uji wald adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:99):

a. Profitabilitas

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = 0$ , Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*.

H<sub>a1</sub>:  $\beta_1 < 0$ , Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *audit going concern*.

b. Likuiditas

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = 0$ , Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*.

H<sub>a2</sub>:  $\beta_1 < 0$ , Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *audit going concern*.

c. *Leverage*

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = 0$ , *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*.

H<sub>a3</sub>:  $\beta_1 > 0$ , *Leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *audit going concern*.

d. Pertumbuhan Perusahaan

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = 0$ , Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*.

H<sub>a4</sub>:  $\beta_1 < 0$ , Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *audit going concern*.